

## Socialization Sorting, Waste Management, Waste Treatment In Selokerto Village, Sempor, Kebumen

Kusumastuti<sup>1</sup> , Siti Mutoharoh<sup>1</sup>, Wulan Rahmadhani<sup>1</sup>, Adinda Putri Sari Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [ncuz.kusuma26@gmail.com](mailto:ncuz.kusuma26@gmail.com)

### **Abstract**

Garbage is material that is disposed of as residue from industrial and household production. Garbage is the residue of human daily activities and/or natural processes in solid form (Law Number 81, 2012). The amount of waste produced in a certain area is proportional to the number of residents, types of activities, and the level of consumption of the population for goods or materials. The larger the population or the level of consumption of goods, the greater the volume of waste produced (Sucipto, 2012). Selokerto Village is one of the villages in Sempor sub-district with an area of 150 hectares. Based on preliminary results, it was found that most of the people of Selokerto are still not aware of environmental health with a classification of about 57% of residents throwing garbage and waste in rivers, 37% in the yard, 3% in the fields and 3% throwing garbage in its place. There needs to be concern from the Selokerto village community to minimize the existing waste into the Selokerto village environment.

This community service was carried out by conducting socialization about waste management to the residents of Selokerto village which was attended by 30 people consisting of RW, RT, Kadus and cadres. Before and after the socialization, a pre-test and post-test of the residents' knowledge about waste management were conducted. The results of the pre-test found that 60% of the residents did not know how to process waste. And after the socialization, the post test results showed that 80% of the residents had good knowledge of waste management. After the socialization, residents were also invited to do community service simultaneously in the Selokerto village area to maintain a clean environment. In conclusion, there is a need for public awareness and the need for waste management for the importance of maintaining environmental cleanliness in the Selokerto village area.

*Keywords: socialization ; management ; rubbish*

## Sosialisasi, Pemilahan, Pewadahan, Pengolahan Sampah Di Desa Selokerto, Sempor, Kebumen

### **Abstrak**

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81, 2012). Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2012). Desa Selokerto merupakan salah satu desa di kecamatan Sempor dengan luas 150 Ha. Berdasarkan hasil pendahuluan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat selokerto masih belum sadar akan Kesehatan lingkungan hidup dengan klasifikasi sekitar 57% warga membuang sampah dan limbah di sungai, 37% di halaman, 3% di sawah dan 3% buang sampah pada tempatnya. Perlu adanya kepedulian dari masyarakat desa selokerto untuk meminimalkan sampah yang ada ke lingkungan desa Selokerto.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang pengolahan sampah kepada warga desa Selokerto yang dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari ketua RW, RT, kadus dan kader. Sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi, dilakukan pre test dan post test pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah. Hasil dari pre test di dapatkan 60% warga kurang mengetahui cara pengolahan sampah. Dan

setelah dilakukan sosialisasi didapatkan hasil post test 80% warga berpengetahuan baik tentang pengelolaan sampah. Setelah dilakukan sosialisasi, warga juga diajak melakukan kerja bakti serentak di wilayah desa Selokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kesimpulan, perlu adanya kesadaran masyarakat dan perlunya pengelolaan sampah untuk pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di wilayah desa Selokerto

***Kata kunci:*** sosialisasi ; pengelolaan ; sampah

## 1. Pendahuluan

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan (Septyan, 2019). Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81, 2012). Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2012).

Di era globalisasi ini persoalan lingkungan menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia.

Sampah dan limbah menjadi permasalahan serius dan tidak bisa dipandang sebelah mata yang terjadi di berbagai negara khususnya di Indonesia. Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, instansi dan lain sebagainya yang dilakukan oleh manusia. Sampah yang tidak diolah dengan baik dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pencemaran lingkungan yang berdampak buruk bagi lingkungan (TaufiqurRahman, 2012).

Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan. Limbah atau sampah dihasilkan oleh masyarakat setiap hari. Aktivitas dapur setiap harinya turut menyumbang sampah yang cukup signifikan disamping sampah-sampah lainnya. Sampah dapur tersebut bisa berupa sisa-sisa makanan dan sayuran, plastik kemasan, sisa minyak goreng dan lain-lain. Sampah lainnya yang setiap hari ada misalnya sampah daun atau tanaman kering, barang-barang bekas, besi/logam tak terpakai dan lain sebagainya. Sampah-sampah yang muncul setiap harinya jika tidak dikelola dengan benar akan menjadi suatu masalah di lingkungan tempat tinggal, dampak buruk yang ditimbulkannya sangat kompleks di antaranya adalah dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan, menurunnya nilai estetika suatu daerah/lingkungan dan menimbulkan ketidaknyamanan (Nufikha.A 2020).

Desa Selokerto merupakan salah satu desa di kecamatan Sempor dengan luas 150 Ha. Jumlah penduduk yaitu untuk laki laki sejumlah 2.640 jiwa dan perempuan sejumlah 2.607 jiwa. dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak maka desa selokerto tentunya memiliki beberapa permasalahan Kesehatan khususnya mengenai sampah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa Selokerto, didapatkan hasil bahwa Sebagian besar masyarakat selokerto masih belum sadar akan Kesehatan lingkungan hidup dengan klasifikasi sekitar 57% warga membuang sampah dan limbah di sungai, 37% di halaman, 3% di sawah dan 3% buang sampah pada tempatnya. Adanya kepedulian dari masyarakat desa Selokerto untuk meminimalkan sampah tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan desa Selokerto.

## 2. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dengan beberapa tahapan meliputi persiapan dan penjangkaran, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak desa Selokerto dan Puskesmas Sempor 1 serta melakukan penjangkaran kepada ketua RW dan RT serta warga desa untuk berperan aktif mengikuti kegiatan.

Pada tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan terdiri dari sosialisasi tentang pengolahan sampah kepada warga desa Selokerto dengan melibatkan petugas Kesehatan lingkungan Puskesmas Sempor 1. Kemudian melakukan pemasangan spanduk larangan buang sampah sembarangan di beberapa titik wilayah Desa Selokerto. Melakukan kerja bakti lingkungan Bersama warga desa Selokerto dan mengadakan lomba kebersihan lingkungan RW dan RT.

Tahapan yang ketiga yaitu evaluasi dengan melakukan pre test dan post tes pada saat pelaksanaan sosialisasi pengolahan sampah dengan pengeisian kuesioner tingkat pengetahuan. Evaluasi kebersihan lingkungan dengan pemilihan pemenang lomba kebersihan lingkungan tingkat RW dan RT. Kemudian dilakukan melakukan evaluasi terkait kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pengabdian serta rencana tindak lanjut program bersama kepala desa Selokerto dan warga desa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sosialisasi pengolahan sampah, pemasangan spanduk larangan membuang sampah, kerja bakti lingkungan dan pemilihan pemenang lomba kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu dari tanggal 10 – 26 Januari 2022.



Gambar 1. Sosialisasi Pengolahan Sampah



Gambar 2. Kerja Bakti dan Pemasangan Spanduk Kebersihan



Gambar 3. Pemberian Hadiah Pemenang Lomba

Kegiatan sosialisasi tentang pengolahan sampah kepada warga desa Selokerto dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 bertempat di balai desa Desa Selokerto dan dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari ketua RW, RT, kadus dan kader. Materi Sosialisasi diberikan oleh petugas Kesling dari Puskesmas Sempor 1. Sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi, dilakukan pre test dan post test pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah.

**Tabel 1. Persentase Pre-Post Test terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Selokerto tentang Pengelolaan Sampah**

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	3	13.3	24	80
Cukup	18	60	6	20
Kurang	8	26.6	0	0
Total	30	100	30	100

Pada table 1 di dapatkan hasil, pre test di dapatkan 60% warga kurang mengetahui cara pengolahan sampah. Dan setelah dilakukan sosialisasi didapatkan hasil post test 80% warga berpengetahuan baik tentang pengolahan sampah. Pengetahuan warga tentang pengolahan sampah meningkat setelah dilakukan sosialisasi.

Setelah dilakukan sosialisasi, warga juga diajak melakukan kerja bakti serentak di wilayah desa Selokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan dilakukan pada hari Minggu tanggal 23 Januari 2022 di wilayah Desa Selokerto dan diikuti oleh semua warga Desa Selokerto. Pemasangan spanduk larangan membuang sampah sembarangan juga dilakukan disepanjang sungai dan lahan kosong di wilayah Desa Selokerto sebanyak 20 titik pemasangan spanduk.

Kegiatan lomba kebersihan lingkungan dilakukan dengan team penilai dari Puskesmas Sempor 1. Waktu penilaian setelah dilakukan kerja bakti lingkungan sampai 3 hari dan di dapatkan 2 Juara yaitu juara 1 RW 2 dan Juara 2 RW 1.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini, perlu adanya kesadaran masyarakat dan perlunya pengelolaan sampah yang lebih baik lagi guna pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan Kesehatan masyarakat di wilayah desa Selokerto, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Selokerto dan Kepala Puskesmas Sempor 1 atas ijin yang diperoleh untuk melakukan pengabdian masyarakarat di Desa Selokerto, serta para mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma UNIMUGO yang telah membantu survey pendahuluan.

## Referensi

- [1] Nufikha, A. (2020). Mengenal Gaya Hidup Zero Waste yang Kekinian - Seva. [mengenal-gaya-hidup-zero-waste-yang-tetap-kekinian012020/](#)
- [2] Septyan, A. R. (2019). Sampah: Pengertian, Jenis, Penyakit, Energi, dan Dampak Buruk. In Forester act. com (pp. 1–2).
- [3] Septyan.(2019) Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah (Cetakan Pe). Gosyen Publishing.
- [4] Taufiqurrahman (2016). OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN TIMBULAN DAN KARAKTERISTIK SAMPAH DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG. 147, 11–40.
- [5] Sucipto.(2012) /02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah